

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Grand Theory

a. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Awal mula adanya Teori sinyal disampaikan oleh Spence pada Tahun 1973. Menurut Brigham dan Houston, sinyal adalah langkah yang dilakukan pengelola perusahaan guna memberik arahan kepada pemegang saham terkait seberapa baik manajemen memandang kemajuan perusahaan.¹ Teori sinyal menjadi bagian dari teori pilar dalam mempelajari manajemen keuangan.

Teori Sinyal adalah laporan terkait keadaan perusahaan oleh pemilik maupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang dibagikan diimplementasikan dengan pemaparan laporan akuntan seperti laporan keuangan dan laporan kegiatan, atau bisa juga dalam bentuk strategi pemasaran dan informasi lain yang mengungkapkan keunggulan perusahaan dibandingkan perusahaan lain.²

Signalling Theory mengutamakan laporan yang dipublikasikan perusahaan kepada pihak ketiga terkait dengan keputusan investasi. Sebelum memutuskan berinvestasi, investor membutuhkan informasi yang utuh, signifikan, valid dan tepat sebagai alat analisis untuk membuat keputusan investasi yang tepat.³

Demikian juga ketika menilai kinerja keuangan suatu bank, bank juga harus memberikan sinyal kepada masyarakat luas, terutama pengguna laporan keuangan bank, guna memberikan penilaian baik atau tidaknya bank tersebut. Informasi terkait kinerja keuangan bank ditunjukkan dengan laporan perusahaan yang telah diterbitkan kepada masyarakat. Jika kesehatan dan kinerja bank baik, maka akan lebih menarik

¹ Sudarno et al., *Teori Penelitian Keuangan* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

² Mika Debora Barus, Meigia Nidya Sari, and Farah Soufika Thahirah, *Monograf Analisis Keputusan Investasi Melalui Struktur Modal Dalam Menentukan Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan Sub Model Matematika Path Analysis Statistik Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

³ Barus, Sari, and Thahirah.

minat masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank tersebut.⁴

Informasi yang dibagikan oleh bank dapat berbentuk laporan keuangan yang dipublikasikan kepada publik setiap akhir bulan, triwulan dan periode akhir. Laporan keuangan berisi informasi keuangan yang menjadi cerminan kesehatan dan kemampuan bank. Masyarakat dapat dengan mudah menganalisis Kesehatan bank berdasarkan rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan.⁵

b. Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan berfokus pada dua pihak, yaitu *principal* dan *agent* dimana seorang manajer adalah *agent* dan pemilik saham adalah *principal*. Teori keagenan merupakan hubungan yang menggambarkan struktur keagenan dasar dari suatu *principal* dan *agent* saling kerjasama tetapi memiliki tujuan yang berbeda dan pandangan terhadap risiko yang berbeda.⁶

Hubungan agensi terjadi ketika pihak yang berperan menjadi *principal* setuju menggunakan pihak lain (*agent*) guna melakukan berbagai jenis jasa, serta membuat keputusan bagi *agent* yang dilakukan oleh pihak *principal*. Suatu ancaman bagi investor terjadi apabila pengelola bertindak bagi kepentingannya sendiri, tidak untuk kepentingan investor.⁷

Pada kondisi tersebut, masing-masing pihak memiliki kepentingan masing-masing. Hal tersebutlah yang membuat masalah dasar dalam teori keagenan yakni timbulnya persaingan. Teori ini lebih mengutamakan pemilihan pembentukan kontrak yang efektif. Kontrak yang efektif yaitu kontrak yang menguntungkan masing-masing pihak yang berisi mengenai hak dan kewajiban untuk meminimalisir adanya perselisihan keagenan.⁸

2. Nilai Perusahaan

a. Definisi Nilai Perusahaan

Menurut Suad Husnan, nilai perusahaan yaitu harga yang berkenan dibayar calon pembeli disaat perusahaan tersebt

⁴ Barus, Sari, and Thahirah.

⁵ Barus, Sari, and Thahirah.

⁶ Satiri, *Agency Problem Dama Kontrak Mudharabah Di Perbankan Syariah* (Serang: Penerbit A-Empat, 2015), 38.

⁷ Tania Monica Mardji, "Determinan Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi* 11, no. 2 (2022): 122–37, <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.892>.

⁸ Mardji.

ditawarkan.⁹ Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk *market value* yang menjadi gambaran bisnis yang masih beroperasi. Nilai suatu perusahaan menjadi patokan bagi perusahaan untuk diklasifikasikan sebagai perusahaan yang baik atau tidak. Perusahaan yang baik lebih menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan sebagai perusahaan yang terus berkembang dimasa mendatang.¹⁰

Menurut Sunardi, nilai perusahaan adalah kondisi yang diperoleh perusahaan dan nilai perusahaan merupakan citra kepercayaan masyarakat kepada perusahaan.¹¹ Kemakmuran pemegang saham terjamin baik ketika nilai perusahaan yang diperoleh juga tinggi, hal tersebut menjadi harapan bagi setiap perusahaan untuk memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Menurut Rodoni dan Ali, Nilai perusahaan diartikan sebagai total nilai pasar dari surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang tersebar.¹² Harga saham mencerminkan nilai aktual aset perusahaan yang dipengaruhi oleh harapan permodalan, maka tingginya nilai perusahaan dapat mempengaruhi seberapa tinggi harga saham perusahaan tersebut.¹³

Menurut Bambang Sugeng, nilai perusahaan juga menggambarkan nilai kekayaan bersih dari pemilik perusahaan (*shareholder walth*). Maka meningkatnya nilai perusahaan menjadi tujuan utama perusahaan.¹⁴ Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai perusahaan adalah gambaran kepercayaan masyarakat yang dapat dilihat melalui harga saham yang berkenan dibayar oleh investor di pasar modal.

⁹ Riska Franita, *Mekanisma Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018), 6.

¹⁰ Astuti, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 17.

¹¹ Eko Sudarmanto, *Good Corporate Governance (GCG)* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

¹² Nagian Toni and Silvia, *Determinan Nilai Perusahaan* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 15.

¹³ Selvi Sembiring and Ita Trisnawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21, no. 1 (2019): 173–84.

¹⁴ Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*.

b. Faktor-Faktor Nilai Perusahaan

Menurut Harmono, Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan yaitu:¹⁵

1. Struktur modal

Struktur modal dikatakan menjadi pengaruh bagi nilai perusahaan karena strategi pendanaan dalam kegiatan investasi suatu perusahaan mampu memicu naiknya harga saham, dimana nilai suatu perusahaan dicerminkan oleh harga saham perusahaan.¹⁶

2. Likuiditas

Likuiditas dapat dikatakan menjadi pengaruh bagi nilai perusahaan karena likuiditas mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang dilihat dari kemampuan pengelolaan modal yang bersumber dari utang lancar dan total kas perusahaan.¹⁷

3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dikatakan menjadi pengaruh bagi nilai perusahaan karena perusahaan besar biasanya mempunyai keadaan stabil. Keadaan stabil tersebut bisa menaikkan harga saham dan bisa mempengaruhi peningkatan permintaan saham, sehingga dapat memicu naiknya harga saham dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.¹⁸

4. Profitabilitas

Profitabilitas juga dapat dikatakan mempengaruhi nilai perusahaan, karena meningkatnya keuntungan dapat mencerminkan baiknya kinerja perusahaan dan dapat menarik minat investor, yang mana hal tersebut dapat menaikkan harga saham perusahaan. Dimana nilai suatu perusahaan dicerminkan oleh harga saham perusahaan.¹⁹

c. Manfaat dan Tujuan Nilai Perusahaan

Tujuan dilakukannya analisis nilai perusahaan yaitu untuk mengetahui situasi keuangan yang bisa memicu permasalahan di masa mendatang dan memastikan setiap upaya yang bisa digunakan. Analisis dilaksanakan oleh pihak eksternal

¹⁵ Toni and Silvia, *Determinan Nilai Perusahaan*, 16.

¹⁶ Toni and Silvia, 16.

¹⁷ Toni and Silvia.

¹⁸ Sembiring and Trisnawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan."

¹⁹ Sembiring and Trisnawati.

perusahaan guna menetapkan tingkat keandalan atau potensi investasi.²⁰

d. Pengukuran Nilai Perusahaan

pengukuran nilai perusahaan sangat penting dilaksanakan guna mengetahui berapa tinggi pasar meghargaan nilai saham perusahaan. pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara:²¹

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk mengetahui besarnya pasar menilai operasional perusahaan yang tercermin dari nilai *earning per share*. Rumus untuk mencari nilai PER yakni sebagai berikut:²²

Tabel 2. 1 Rumus *Price Earning Ratio*

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Market Price Per Share merupakan harga pasar saham perlembar yang ditotal dengan membagi *market value* perusahaan dengan jumlah saham beredar. Sedangkan *Earning per Share* merupakan laba per lembar saham.²³

2. Tobin’s Q

Tobin’s Q merupakan hasil temuan dari James Tobin asal Amerika Serikat. Tobin’s Q yakni nilai pasar dari harta perusahaan dengan harga gantinya. Adapun rumus untuk mencari besar nilai Tobin’s Q yaitu:²⁴

Tabel 2. 2 Rumus Tobin’s Q

$$\text{Tobin’s Q} = \frac{\text{Market value of Equity} + \text{Preferred Stock} + \text{Debt}}{\text{Total Assets}}$$

²⁰ Toni and Silvia, *Determinan Nilai Perusahaan*.

²¹ Sudarno et al., *Teori Penelitian Keuangan* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

²² Sudarno et al.

²³ Sudarno et al.

²⁴ Sudarno et al.

Rasio Q memiliki keunggulan yakni lebih memfokuskan pada nilai perusahaan sekarang secara relatif terhadap anggaran yang diperlukan untuk menggantinya. Rasio Q ini mengukur harga pergantian atas harta perusahaan sehingga lebih sulit untuk menghitungnya secara akurat.²⁵

3. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value (PBV) digunakan guna memperoleh perbandingan harga saham perusahaan dengan nilai buku saham perusahaan. Adapun rumus mencari besar nilai PBV adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Rumus *Price Book Value*

$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham (BVPS)}}$

PBV memiliki berbagai kelebihan, antara lain adalah:²⁶

- a. PBV dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor yang tidak mempercayai metode *discounted cash flow* karena nilai buku mempunyai parameter yang cenderung konsisten yang bisa digunakan untuk membandingkan dengan harga pasar.²⁷
 - b. PBV dapat digunakan sebagai bahan perbandingan beberapa perusahaan yang setara sebagai pedoman *under* atau *overvaluation* karena nilai buku menghasilkan standar akuntansi yang stabil bagi seluruh perusahaan.²⁸
 - c. PBV dapat memberikan penilaian terkait perusahaan yang memiliki *earning* negatif.²⁹
- e. **Nilai Perusahaan dalam Pandangan Islam**

Dalam suatu perusahaan, nilai perusahaan dapat dikatakan hal yang cukup *urgent*. Nilai menggambarkan bagaimana

²⁵ Sudarno et al.

²⁶ Ardha Aqluna Marosya, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada BTPN Syariah Periode 2018-2020” (IAIN Ponorogo, 2021).

²⁷ Aqluna Marosya.

²⁸ Aqluna Marosya.

²⁹ Aqluna Marosya.

pasar menghargai perusahaan tersebut dan juga mencerminkan kesejahteraan investor. Tingginya nilai perusahaan menjadi harapan bagi seluruh perusahaan karena mencerminkan kemakmuran investor atau pemegang saham.

Sesuai dengan firman Allah SWT pada Al-Qur'an Surat Al-baqarah ayat 134, yang berbunyi:

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

“itu adalah umat yang lalu; baginya apa yang telah diusahakannya dan bagimu apa yang sudah kamu usahakan, dan kamu tidak akan diminta pertanggung jawaban apa yang telah mereka kerjakan”

Ayat tersebut menjelaskan mengenai hasil atau balasan yang akan didapatkan manusia sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya.

3. Likuiditas

a. Definisi Likuiditas

Menurut Alexander Tian, likuiditas adalah kesanggupan bank untuk melunasi seluruh utangnya dalam jangka pendek dan jangka panjang, bisa membayar kembali seluruh deposannya dan mampu memenuhi kredit yang diajukan oleh debitur tanpa adanya penangguhan.³⁰ Sedangkan arti likuiditas dalam arti luas menurut Brick adalah sejumlah uang tunai ditotalkan portofolio keamanan yang mencapai cadangan yang diperlukan dan sekuritas yang dijaminan.³¹

Likuiditas merupakan bentuk kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang-utang jangka pendeknya dengan alat likuid yang dimilikinya. Posisi likuiditas perusahaan pada umumnya ditentukan berdasarkan kebijaksanaan manajer perusahaan, akan tetapi pada lembaga keuangan seperti perbankan posisi likuiditas minimalnya ditetapkan oleh Bank Indonesia.³²

Berdasarkan pemaparan diatas, kesimpulannya yaitu likuiditas adalah kesanggupan bank dalam membayar hutangnya yang harus dipenuhi pada saat jatuh tempo. Suatu bank dinyatakan likuid ketika memiliki alat likuid yang cukup

³⁰ Thian, *Manajemen Perbankan*.

³¹ Dwi Novidiantoko, *Perbankan Dan Literasi Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019).

³² Nanik Kustiningsih and Ali Farhan, *Mnajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan)* (Sidoarjo: CV Globalcare, 2022), 199.

digunakan untuk membayar hutang jangka pendek, memiliki cadangan sekunder apabila cadangan primer tidak mencukupi, menciptakan hutang baru ketika alat likuid cadangan sekunder tidak mencukupi.³³

b. Faktor-Faktor Likuiditas

Terdapat beberapa penilaian yang dilakukan guna mengetahui faktor likuiditas bank, diantaranya adalah penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif.³⁴

1) Penilaian kuantitatif faktor likuiditas

Penilaian faktor likuiditas bank yang dilakukan dengan menggunakan penilaian kuantitatif dilaksanakan dengan melakukan penilaian terhadap rasio-rasio sebagai berikut:

- a) *Cash Ratio* (CR). CR merupakan rasio yang paling penting dalam pelaksanaan penilaian kesehatan faktor likuiditas bank. Rasio CR digunakan sebagai alat ukur kemampuan alat pembayaran yang dimiliki bank berupa aset lancar dalam mencukupi kebutuhan likuiditas jangka pendek.³⁵
- b) *Short-term Mismatch* (STM). Rasio STM digunakan guna mengukur seberapa besar kekuatan aset lancar bank dalam mencukupi permintaan likuiditas jangka pendek dalam kurun waktu 3 bulan.³⁶

2) Penilaian kualitatif faktor likuiditas

Penilaian kualitatif faktor likuiditas bank dilakukan terhadap dua komponen diantaranya adalah:

- a) Kesanggupan pihak bank dalam membayar seluruh kewajibannya dalam jangka pendek, dan potensi *maturity mismatch*. Kewajiban jangka pendek harus diselesaikan dalam jangka waktu 3 bulan oleh bank yang meliputi tabungan, deposito, dan utang pada pihak lain.³⁷
- b) Kecukupan dalam kebijakan pengelolaan likuiditas.³⁸

³³ Sri Hayati, *Manajemen Aset Dan Liabilitas (ALMA) Untuk Bank Perkreditan Rakyat Dan Lembaga Keuangan Mikro* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), 35.

³⁴ Dwi Novidiantoko, *Perbankan Dan Literasi Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019).

³⁵ Novidiantoko, *Perbankan Dan Literasi Keuangan*.

³⁶ Novidiantoko.

³⁷ Novidiantoko.

³⁸ Novidiantoko.

c. Manfaat dan Tujuan Likuiditas

Menurut Hery, manfaat dan tujuan rasio likuiditas adalah sebagai berikut:³⁹

1. Mengukur seberapa besar kompetensi perusahaan dalam melunasi utang yang segera jatuh waktu.
2. Mengukur seberapa besar perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya melalui jumlah *current asset*.
3. Mengukur seberapa besar perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya melalui *current asset* (tanpa menghitung persediaan barang dagang dan aset lancar)
4. Mengukur tingkat kemilikan aset perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya.
5. Menjadi alat perencana keuangan di kemudian hari yang berhubungan dengan perencanaan kas dan utang jangka panjang.
6. Mengetahui keadaan likuiditas perusahaan dari masa ke masa dengan melakukan perbandingan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.

d. Pengukuran Likuiditas

pengukuran likuiditas dilakukan guna mencari tau seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya pada jangka waktu tertentu dengan menyediakan instrumen likuid sebagai jaminan pelunasan utang jangka panjang. Pengukuran rasio likuiditas dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:⁴⁰

1. Rasio Lancar (*Curent Ratio*)

Rasio CR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu bank mampu mengembalikan kembali tabungan yang dimiliki nasabah ketika ditarik dengan menggunakan alat likuid perusahaan. Adapun rumus menentukan *Current Ratio* adalah:⁴¹

³⁹ Hendry Saladin and Reina Damayanti, "Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk," *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)* 1, no. 2 (2019): 120, <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i2.3533>.

⁴⁰ Leriana Trias Handayani and Anita Handayani, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas," *Jurnal Ekobistek* 10, no. 4 (2021): 213–20, <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.443>.

⁴¹ Handayani and Handayani.

Tabel 2. 4 Rumus *Current Ratio*

$$Current Ratio (CR) = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun tolak ukur penilaian peringkat analisis rasio CR adalah sebagai berikut:⁴²

- ❖ Peringkat 1, jika besarnya nilai CR melebihi 4,80
- ❖ Peringkat 2, jika besarnya nilai CR melebihi 4,05 serta dibawah 4,80
- ❖ Peringkat 3, jika besarnya nilai CR melebihi 3,30 serta dibawah 4,05
- ❖ Peringkat 4, jika besarnya nilai CR melebihi 2,55 serta dibawah 3,30
- ❖ Peringkat 5, jika nilai CR kurang dari 2,55

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio yakni rasio yang dipakai suatu perusahaan guna menentukan seberapa besar perusahaan mampu membayar utang jangka panjangnya. Adapun rumus menentukan Quick Ratio adalah:⁴³

Tabel 2. 5 Rumus *Quick Ratio*

$$Quick Ratio (QR) = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

e. Likuiditas dalam Padangan Islam

Suatu perusahaan tentunya membutuhkan modal agar usaha yang dijalankannya berjalan. Dalam pengelolaan permodal yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh pada risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Diantara risiko keuangan yang dihadapi oleh

⁴² Dwi Novidiantoko, *Perbankan Dan Literasi Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019).

⁴³ Handayani and Handayani, “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas.”

perusahaan salah satunya adalah ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya.

Dalam kegiatan suatu bisnis pasti membutuhkan modal untuk mendapatkan laba, baik modal yang sumbernya berasal dari hutang maupun modal sendiri dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Artinya semua penggunaan modal ataupun hutangnya harus memiliki maksud yang jelas dan berdasar dengan syariat Islam dengan harapan kesejahteraan bersama.⁴⁴ Apabila harta atau modal tersebut digunakan untuk melaksanakan aktivitas usaha atau digunakan untuk berinvestasi maka harta tersebut dapat bermanfaat bagi orang lain.

4. Profitabilitas

a. Definisi profitabilitas

Menurut Taufiq Akbar, profitabilitas yakni rasio yang dipakai guna menghitung seberapa besar perusahaan mampu memperoleh keuntungan atas pengelolaan harta miliknya. Profitabilitas dipakai sebagai bentuk pengukuran kinerja guna melihat keberhasilan kinerja keuangan suatu bank.⁴⁵ Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan mampu menjadi daya tarik bagi pemilik modal guna bersedia berinvestasi pada perusahaan yang dapat memicu meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut Defri, profitabilitas yakni kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Menjaga tingkat profitabilitas agar selalu stabil bahkan harus meningkat adalah hal yang cukup *urgent* bagi suatu bank supaya mampu memenuhi hak dan kewajiban investor dan untuk menarik para masyarakat agar tetap menjaga kepercayaannya untuk menyimpankan dana yang dimilikinya pada bank.⁴⁶

Menurut Sartono, profitabilitas yaitu keahlian perusahaan menghasilkan profit yang berkaitan dengan penjualan, total

⁴⁴ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2009), 508-509.

⁴⁵ Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha*.

⁴⁶ Ari Prananditya, Rita Andini, and Arditya Dian Andika, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Yang Dimediasi Profitabilitas Dimoderasi Dengan Pajak Tangguhan* (Bandung: Media sains Indonesia, 2021), 18.

asset, ataupun modal pribadi. Profitabilitas pada perusahaan ditakar melalui kemakmuran perusahaan dan kemampuan mengelola aktivitya dengan benar. Maka dari itu, profitabilitas pada perusahaan digambarkan oleh hasil perbandingan keuntungan yang didapatkan pada jangka waktu tertentu dengan total asset atau total modal perusahaan tersebut.⁴⁷

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas yakni rasio yang digunakan guna mengukur seberapa besar perusahaan mampu mengelola keuangannya untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu dengan modal atau asset yang dimilikinya. Tinggi rendahnya keuntungan suatu perusahaan menjadi hal yang cukup *urgent* dan bisa dilihat pada analisis laporan keuangan perusahaan.⁴⁸

b. Faktor-Faktor profitabilitas

Faktor-faktor yang bisa menjadi pengaruh kemampuan perusahaan dalam mengetahui efisiensi perusahaan dalam melihat peluang menghasilkan laba ditentukan dua faktor, yakni:⁴⁹

- a. *Profit margin*, yaitu rasio yang dihasilkan dengan menghitung perbandingan *net operating income* dengan *net sale*.⁵⁰
- b. *Operating Assets Turnover*, yakni rasio yang menggambarkan tingkat perputaran aktiva usaha dalam periode tertentu yang dapat dihasilkan dengan membagi *net sale* dengan *operating assets*.⁵¹

c. Manfaat dan Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir, tujuan profitabilitas yaitu:⁵²

1. Menaksir laba yang didapatkan suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.
2. Mengukur kondisi keuntungan perusahaan tahun ini dan tahun sebelumnya.
3. Mengukur prospek keuntungan dari masa ke masa.

⁴⁷Eddy Irsan Siregar, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 27.

⁴⁸ Irsan Siregar.

⁴⁹ Toni and Silvia, *Determinan Nilai Perusahaan*.

⁵⁰ Toni and Silvia.

⁵¹ Toni and Silvia.

⁵² Toni and Silvia.

4. Mengukur seberapa besar keuntungan bersih perusahaan setelah pajak dengan modal pribadi.
5. Menaksir kapasitas produksi dana perusahaan yang dipakai dengan modal dari pinjaman ataupun modal pribadi.

Adapun manfaat adanya profitabilitas yakni sebagai berikut:⁵³

1. Melihat besar laba perusahaan yang didapat pada jangka waktu tertentu.
2. Melihat kondisi perolehan keuntungan perusahaan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.
3. Melihat prospek laba perusahaan dari masa ke masa.
4. Melihat seberapa besar laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Melihat kapasitas produksi dana perusahaan yang telah dipergunakan dari modal pinjaman ataupun modal sendiri.

d. Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas dapat dijadikan sebagai gambaran para investor mengenai efektivitas kinerja manajemen yang tergambar melalui laba yang diperoleh perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas bisa dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:⁵⁴

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang digunakan menghitung tingkat keefektifan perusahaan dengan menggunakan jumlah yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Standar nilai ROA yang baik berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah 1,5%. Apabila nilai ROA yang dimiliki suatu perusahaan tinggi, maka dapat dikatakan kinerja perusahaannya semakin baik. Adapun perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:⁵⁵

⁵³ Toni and Silvia.

⁵⁴ Dedi Darwis, Meylinda Meylinda, and Suaidah Suaidah, “Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public,” *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi* 2, no. 1 (2022): 19–27, <https://doi.org/10.33365/jimasia.v2i1.1875>.

⁵⁵ Lyla Rahma Adyani and R Djoko Sampurno, “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA),” *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 7, no. 1 (2018): 46–54.

Tabel 2. 6 Rumus *Return On Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ROE dipakai guna menghitung besar laba bersih sesudah pajak dengan memakai modalnya sendiri. Adapun perhitungan ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:⁵⁶

Tabel 2. 7 Rumus *Return On Equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM dipakai guna mengetahui perbandingan laba setelah pajak dengan penjualan. Adapun perhitungan NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:⁵⁷

Tabel 2. 8 Rumus *Net Profit Margin*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

e. **Profitabilitas dalam Pandangan Islam**

Tujaan utama dari setiap perusahaan pastilah mendapatkan keuntungan untuk menunjang operasional perusahaan. Dalam Islam dianjurkan oleh umatnya untuk mendapatkan laba atau keuntungan sebagai bentuk pertumbuhan harta. Islam memberikan anjuran agar umatnya senantiasa mendayagunakan hartanya dan Islam melarang menyimpan harta sampai habis tanpa dikenakan zakat.

⁵⁶ Darwis, Meylinda, and Suaidah, “Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public.”

⁵⁷ Darwis, Meylinda, and Suaidah.

Laba dalam Islam dinamakan dengan Ribh. Laba terdapat dalam Firman Allah SWT Surat Al- Baqarah ayat 16 yang berbunyi:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهَدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا

مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya:

“mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.

Berdasarkan firman Allah diatas, dijelaskan bahwa Allah telah memberikan janji rezeki dan diperolehnya petunjuk atas bentuk perniagaan yang telah dijalankan.⁵⁸

B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan perbedaan dan persamaan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti yang hasilnya teruji kevalidannya dengan metode penelitian yang digunakan.

Tabel 2. 9 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Ridwan Hanafi Batubara, Marlina dan Sugianto	“Pengaruh struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Perbankan”	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan	objek penelitian yang dilakukan berjumlah 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.	variabel yang diteliti sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan.

⁵⁸ Putri Pratama dan Jaharuddin, “Rekontruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam”, *Ikraith-Humaniora*, Vol. 2, No. 2 (2018): 107.

			industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. ⁵⁹		
2	Yan Adinda Raindrapati dan Aniek Wahyuati	“Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen”	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ⁶⁰	terdapat penambahan variabel independen yaitu <i>leverage</i> . Studi kasus yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.	variabel yang diteliti memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan.
3	Arie Setyo Dwi Purnomo	“Analisis Liquiditas, Struktur Modal,	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan	terdapat penambahan variabel independen	variabel yang diteliti memiliki kesamaan

⁵⁹Ridwan Hanafi Batubara and Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Perbankan,” *Prosiding Biema Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, vol. 1, 2020.

⁶⁰Raindraputri and Wahyuati, “Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen.”

		dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia”	n bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ⁶¹	yaitu struktur modal. Studi kasus yang dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.	dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan.
4	Ulfa Ni'matus Sa'adah	“Pengaruh struktur Modal, Profitabilitas dan <i>Firm Size</i> terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Indeks</i> Periode 2011-2015”	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan <i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap nilai	terdapat penambahan variabel independen yaitu struktur modal dan <i>firm size</i> . Studi kasus yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Indeks</i> yang telah mempublikasikan laoran keuangan	variabel independen yang sama yaitu profitabilitas dan memiliki variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.

⁶¹Purnomo, “Analsis Liquiditas, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.”

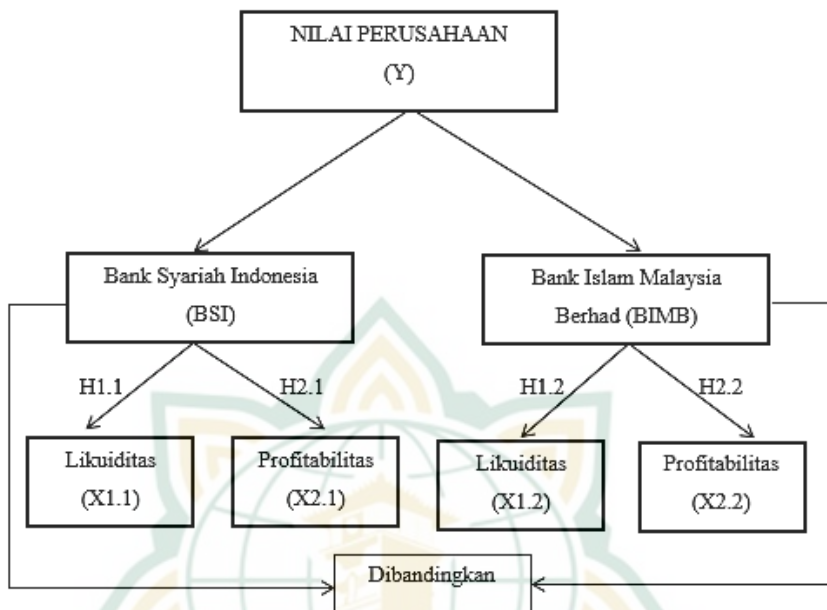
			perusahaan. ⁶²	pada periode 2011-2015.	
5	Yolanda Tri Hutami dan Sofie	“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Sales Growth terhadap Nilai Perusahaan Selama Masa Pandemi Covid-19”	hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan sales growth tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ⁶³	terdapat penambahan variabel independen yaitu solvabilitas dan sales growth. Studi kasus yang dilakukan pada perusahaan	variabel independen yang sama yaitu likuiditas dan memiliki variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai komparasi nilai perusahaan berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas pada bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) maka disusunlah kerangka berfikir sebagai berikut:

⁶²Ulfa Ni'matus Sa'adah, “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Firm Sizet terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2011-2015,” *Iqtishaduna: Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 9, no. 1 (2018): 80–88.

⁶³Tri Hutami and Sofie, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan Selama Masa Pandemi Covid-19.”



Keterangan:

Garis diatas menggambarkan hubungan antar variabel. Variabel tersebut diantaranya likuiditas dapat menjadi pengaruh nilai perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI), profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI), likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB), dan juga profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah solusi atas permasalahan dalam penelitian yang bersifat sementara sampai ditemukannya hasil melalui pengumpulan data. Dinyatakan sementara sebab hasil perolehannya hanya berdasarkan atas teori yang signifikan, belum sesuai dengan kenyataan yang bersumber dari hasil pengmpulan data.⁶⁴ Dengan adanya pernyataan diatas, dapat dirumskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas pada Nilai Perusahaan

Likuiditas mencerminkan kesanggupan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya dalam periode waktu yang singkat. Rasio likuditas menjadi pertimbangan investor dalam

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

menginvestasikan dananya diperusahaan tersebut. Tingginya nilai perusahaan suatu bank bisa menjadi pengaruh bagi minat investor untuk menginvestasikan dananya pada bank tersebut yang bisa membuat invitasi saham perusahaan akan meningkat yang dapat menaikkan harga saham, hal tersebut dapat memacu pertumbuhan nilai perusahaan.⁶⁵ Kurangnya likuiditas pada bank dapat menyebabkan dampak negatif yang lebih luas dalam struktur perbankan.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Klabut Ayu, Kartika Hendra, dan Suhendro, likuiditas yang digambarkan melalui nilai *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh pada nilai perusahaan dibidang property, real estate dan building construction periode 2015-2019 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁶⁶ Penelitian yang dilaksanakan Yan Adinda dan Aniek Wahyuati juga menyatakan jika likuiditas memiliki pengaruh yang baik pada nilai perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.⁶⁷ Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI)

H2: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)

2. Pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan

Profitabilitas menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan keuntungan pada perusahaan tersebut guna memberikan dana investasi. Analisis profitabilitas dilakukan guna mengetahui gambaran dari kinerja fundamental perusahaan yang dilihat dari tingkat kemampuan dan keefektivan operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.⁶⁸ Keberhasilan

⁶⁵Ananto Dwi Antoro and Sri Hermuningsih, “Kebijakan Dividen Dan Bi Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2017,” *Upajiwia Dewantara* 2, no. 1 (June 30, 2018): 58–75.

⁶⁶Klabut Ayu Lestari, Kartika Hendra Titisari, and Suhendro, “Analisis Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial,” *Inovasi* 17, no. 2 (2021): 248–55.

⁶⁷Yan Adinda Raindraputri and Aniek Wahyuati, “Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8, no. 4 (2019): 1-17.

⁶⁸M. Pasaribu, T. Topowijono, and S. Sulasmiyati, “Pengaruh SM, SK Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia

kinerja keuangan perusahaan bisa menjadi daya tarik dalam mempengaruhi pemilik modal guna menginvestasikan dananya yang mana mampu menaikkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilaksanakan Afriyani dan Jumria, menghasilkan pernyataan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat ketika profitabilitas semakin meningkat. Yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan diarahkan perbankan di Indonesia Stock Exchange.⁶⁹ Penelitian yang dilakukan Mutia Permata dan Virna Sulfitri juga menghasilkan pernyataan bahwa rasio profitabilitas yang digambarkan melalui nilai *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang baik terhadap peningkatan nilai perusahaan.⁷⁰ Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI)

H4: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)

3. Perbandingan Nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)

Nilai perusahaan menjadi gambaran atau pandangan investor terkait kesuksesan perusahaan yang biasanya digambarkan dengan harga saham. Tingginya nilai perusahaan bisa menjadikan pasar percaya terhadap kinerja perusahaan saat ini maupun perkembangan perusahaan dimasa mendatang.⁷¹ Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk *market value* yang menjadi gambaran bisnis yang masih beroperasi. Nilai suatu perusahaan menjadi patokan bagi perusahaan untuk diklasifikasikan sebagai perusahaan yang baik atau tidak. Perusahaan yang baik lebih menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014,” *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya* 35, no. 1 (2016): 154–64.

⁶⁹ Afriyani and Jumria, “Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Di Indonesia Stock Exchange,” *Jurnal Economix* 8, no. 1 (2020): 235–45.

⁷⁰ Mutia Permata Jawas and Virna Sulfitri, “Pengaruh Sustainability Reporting , Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Ekonomi Digital* 1, no. 1 (2022): 57-76.

⁷¹ Yudha Aryadi Irawan, “Analisis Perbandingan Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan 3 Sektor Industri Manufaktur Sebelum, Saat Dan Setelah Krisis,” 2007.

Tetapi penelitian yang dilaksanakan Devita, dkk yang menganalisis struktur modal dan nilai perusahaan sebelum dan sesudah pandemi, mengatakan bahwa adanya ketidaksamaan nilai perusahaan sebelum pandemi dan setelah pandemi yang dipengaruhi oleh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan variabel *dummy*.⁷² Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Nabila Aulia dan Nurdin yang menganalisis adanya ketentuan *tax amnesty* pada nilai perusahaan sebelum dan sesudah dilakukan ketentuan di sektor tekstil dan garmen yang mengatakan bahwa tidak adanya perbedaan nilai perusahaan.⁷³ Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H5: Terdapat perbedaan antara nilai perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB).



⁷² Devita Asri, Abdul Basyith, and Ummi Kalsum, “Perbandingan Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 3, no. 3 (2022): 139–62, <https://doi.org/10.47747/jismab.v3i3.784>.

⁷³ Nabila Aulia Az Zahra and Nurdin, “Analisis Perbandingan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Tax Amnesty Periode Ketiga Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI,” *Prosiding Manajemen* 5, no. 1 (2019): 161–69.